

Multiple Intelligences Qur'ani: Strategi Pengembangan Kecerdasan Siswa

Qur'anic-Based Multiple Intelligences: A Strategy for Developing Students' Intelligence

Fakhrurozi

Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: oz_i_fakhrur@yahoo.com

Darwis Hude

Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: darwishude@ptiq.ac.id

Ahmad Shunhaji

Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: ahmadshunhaji@ptiq.ac.id

Artikel diterima 08 Maret 2025,
diseleksi 29 Juni 2025,
disetujui 28 Juli 28 Juli 2028

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis al-Qur'an di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan studi kasus di MTSS Nurul Huda Tangerang Selatan. Pendekatan MI yang diperkenalkan oleh Howard Gardner menawarkan kerangka pedagogis yang memperhatikan keberagaman potensi siswa, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, spasial, naturalis, dan eksistensial. Integrasi pendekatan ini dengan nilai-nilai al-Qur'an memberikan dimensi spiritual yang memperkaya

proses pembelajaran secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta studi dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran MI berbasis al-Qur'an mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat karakter, serta mendorong pencapaian akademik dan spiritual secara seimbang. Faktor pendukung keberhasilan implementasi ini meliputi visi kelembagaan yang Qur'ani, komitmen guru, dan fleksibilitas kurikulum. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup kompleksitas integrasi MI dalam kurikulum, kesulitan dalam penilaian berbasis kecerdasan majemuk, dan persepsi publik yang masih berorientasi pada nilai kognitif semata. Penelitian ini menegaskan urgensi pendekatan MI berbasis al-Qur'an sebagai model pendidikan Islam yang transformatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi insani secara utuh.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences; al-Qur'an, Madrasah Tsanawiyah; Pendidikan Islam*

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of Qur'an-based Multiple Intelligences (MI) learning at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level, with a case study at MTSS Nurul Huda in South Tangerang. The MI approach introduced by Howard Gardner offers a pedagogical framework that acknowledges the diversity of student potentials, such as linguistic, logical-mathematical, musical, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, spatial, naturalist, and existential intelligences. Integrating this approach with Qur'anic values provides a spiritual dimension that enriches the learning process holistically. This research employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and school leaders, and documentation studies of learning activities. The findings reveal that Qur'an-based MI learning enhances student engagement, strengthens character, and fosters balanced academic and spiritual achievement. Supporting factors include the institution's Qur'anic vision, teacher commitment, and curriculum flexibility. Meanwhile, challenges include the complexity of integrating MI into the curriculum, difficulties in intelligence-based assessment, and public perceptions that*

merely fixated on cognitive scores alone. This study underscores the urgency of adopting a Qur'an-based MI approach as a transformative, contextual model of Islamic education that focuses on the holistic development of human potential.

Keywords: *Multiple Intelligences; Qur'an-Based Learning; Madrasah Tsanawiyah; Islamic Education*

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pengembangan potensi kecerdasan siswa menjadi salah satu isu sentral yang menuntut pendekatan pedagogis yang transformatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Multiple Intelligences* (MI) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner. Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan—seperti linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, dan naturalis—yang dapat dikembangkan secara optimal melalui strategi pembelajaran yang sesuai.¹ Dalam konteks madrasah, integrasi pendekatan MI dengan nilai-nilai Al-Qur'an membuka ruang bagi model pembelajaran yang tidak hanya mendorong performa akademik tetapi juga memperkuat spiritualitas, karakter, dan keberagaman potensi siswa secara holistik.²

Permasalahan pembelajaran siswa di madrasah bersifat kompleks dan multidimensional. Secara kognitif, banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, terutama dalam memahami konsep dasar aljabar, algoritma, serta koneksi antar-konsep. Hambatan ini diperburuk oleh kondisi *dyscalculia*, yaitu gangguan belajar spesifik yang memengaruhi pemahaman numerik dan keterampilan pemecahan masalah.³ Selain itu, ketidaksiapan kognitif siswa terhadap materi juga menjadi penyebab utama ketertinggalan belajar.⁴ Dari sisi motivasional,

rendahnya motivasi belajar menyebabkan kurangnya fokus dan lambatnya akuisisi materi, serta penggunaan strategi belajar yang tidak efektif, seperti strategi pemahaman yang tidak memadai saat menyelesaikan soal hitungan dan masalah cerita.⁵ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh *self-concept* dan persistensi tugas, yang dalam banyak kasus masih belum berkembang optimal.⁶

Faktor lingkungan juga turut memperparah masalah belajar siswa. Dukungan keluarga dan otonomi guru sangat menentukan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Kondisi seperti gangguan koneksi internet, distraksi di rumah, serta manajemen waktu yang buruk berdampak negatif terhadap capaian belajar.⁷ Meskipun pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* dinilai efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis, namun siswa yang terbiasa dengan metode konvensional seringkali merasa frustrasi dengan sifat masalah yang tidak terdefinisi secara jelas.⁸ Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pedagogis yang mempertimbangkan kesiapan kognitif dan karakteristik siswa. Pendekatan *e-learning* dan teknologi pendidikan terbukti meningkatkan capaian akademik dan keterlibatan belajar siswa, namun efektivitasnya sangat tergantung pada dukungan teknis dan desain antarmuka yang ramah pengguna.⁹

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) di lingkungan madrasah. Utami dan Idawati, misalnya, membuktikan bahwa pendekatan *Brain-Based Learning* di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang mampu mengasah kecerdasan siswa melalui optimalisasi fungsi otak yang dipadukan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dan dukungan lingkungan pesantren.¹⁰ Di MTs YPAK Cigugur, Ai Rabihatil Milah menemukan bahwa guru mampu mengadaptasi strategi MI dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa.¹¹ Studi Indah Rahmadi, Satria Wiguna dan Anida di MTsN 1 Langkat menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap seluruh aspek kecerdasan, tidak hanya terbatas pada dimensi kognitif, dengan memanfaatkan fasilitas digital dan program ekstrakurikuler sebagai pendukung.¹² Sementara itu, penelitian Sapiudin dan Nasuki di MTs Pembangunan UIN Jakarta menunjukkan bahwa metode seperti movie learning, demonstrasi, dan tanya-jawab dalam pembelajaran fikih secara efektif mengembangkan kecerdasan musikal, linguistik, kinestetik, dan interpersonal secara proporsional.¹³ Lebih lanjut, implementasi *Multiple Intelligences Research (MIR)* di *School of Human* Bekasi sebagaimana dikaji oleh Purnomo, Rahmasari, dan Riyanto terbukti meningkatkan mutu pembelajaran melalui sistem manajemen talenta dan penilaian otentik berbasis kecerdasan.¹⁴ Namun demikian, meskipun berbagai studi tersebut berhasil menunjukkan potensi positif dari penerapan MI dalam pendidikan Islam, sebagian besar belum secara spesifik menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam desain pembelajaran MI, khususnya dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. *Research gap* dalam kajian ini terletak pada belum adanya pendekatan yang secara komprehensif memadukan strategi MI dengan basis nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran madrasah, padahal integrasi ini penting untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik sekaligus membangun fondasi spiritual, etis, dan kultural dalam proses pendidikan Islam.

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MTSS Nurul Huda Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta studi dokumen terhadap perencanaan pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar.

Temuan awal menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis MI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara nyata meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun spiritual. Siswa dengan kecenderungan kecerdasan musikal tampak lebih antusias dalam kegiatan *tilawah* dan *nasyid*; mereka yang memiliki kecerdasan logis-matematis menunjukkan minat tinggi dalam kajian ayat-ayat kauniyah seperti QS. Al-Anbiya: 33, sedangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal diasah melalui praktik ibadah berjamaah, diskusi keagamaan, dan kegiatan reflektif harian.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana akademik mengenai pendekatan MI dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, spiritual, dan transformatif di madrasah. Model ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut integrasi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam satu kesatuan utuh.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Korelasi *Multiple Intelligence* dengan Ajaran Al-Qur'an

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan dan memahami informasi secara efektif. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan ini tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kepekaan terhadap makna kata, struktur kalimat, ritme, dan gaya bahasa.¹⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan linguistik dapat dioptimalkan melalui pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, khususnya dalam aspek *tilawah*, tafsir, dan penguasaan bahasa Arab.

Aktivitas membaca Al-Qur'an (*tilawah*) melatih pelafalan yang tepat, intonasi yang sesuai, serta penguasaan tajwid yang mendalam. Hal ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengucapkan *lafadz* dengan baik, tetapi juga memahami struktur gramatikal dan semantik dari ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶ Selain itu, kegiatan tafsir membuka ruang berpikir kritis dan ekspresi bahasa dalam menjelaskan makna ayat serta konteks *asbāb al-nuzūl*-nya.¹⁷ Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memperkaya kosakata, memperdalam pemahaman tata bahasa (*nahwu-sharf*), dan meningkatkan kemampuan retorik peserta didik.¹⁸

Dalam praktik pembelajaran, peserta didik diajak untuk membaca dan mendiskusikan isi ayat Al-Qur'an, menuliskan ringkasan makna dan tafsirnya dengan bahasa mereka sendiri, serta mempresentasikan pemahamannya di depan kelas. Aktivitas ini secara konkret membentuk keterampilan berpikir verbal melalui kemampuan menyusun gagasan secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, dan mengungkapkan ide-ide secara tertulis maupun lisan. Keterampilan berpikir argumentatif terasah ketika peserta didik diminta menyusun alasan logis untuk menjelaskan maksud ayat, mengaitkannya dengan konteks kehidupan, serta menyampaikan pendapat yang disertai dalil dan bukti dari sumber lain. Adapun keterampilan berpikir komunikatif berkembang melalui interaksi diskusi, tanya-jawab, dan presentasi, yang menuntut siswa untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan merespons secara relevan. Dengan demikian, kecerdasan linguistik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi semata, melainkan juga menjadi media untuk melakukan *tafakkur* (perenungan mendalam) dan *tadabbur* (pemaknaan reflektif) terhadap wahyu Ilahi secara aktif dan bermakna.¹⁹

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis merujuk pada kemampuan individu dalam berpikir secara sistematis, menganalisis hubungan sebab-akibat, memahami konsep numerik, serta mengenali pola-pola matematis dalam suatu sistem tertentu. Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk yang komprehensif, tidak hanya mengandung ajaran teologis dan etis, tetapi juga mencakup ayat-ayat *kauniyyah* yang bersifat ilmiah dan empiris. Ayat-ayat tersebut dapat dijadikan landasan dalam pengembangan penalaran logis dan matematis peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Sebagai contoh, QS. Al-Anbiya: 33 menyatakan, *"Dan Dialah yang menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya beredar di dalam garis edarnya"*. Ayat ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sains dan matematika melalui kajian tentang orbit benda langit, perhitungan periode revolusi dan rotasi bumi, serta analisis terhadap hukum-hukum fisika yang melatarbelakangi gerak benda langit tersebut. Aktivitas semacam ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.²⁰

Selain itu, konsep *hisab* (perhitungan waktu ibadah) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga berperan dalam mengasah keterampilan numerik siswa. Penerapannya tampak dalam praktik penentuan awal bulan hijriah, perhitungan warisan (*faraidh*), dan zakat yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap operasi matematika dan logika kuantitatif. Di samping itu, kajian terhadap fenomena alam yang termaktub dalam Al-Qur'an—seperti proses turunnya hujan (QS. Ar-Rum: 48), tahapan pembentukan embrio manusia (QS. Al-Mu'minun: 12–14), dan sirkulasi angin (QS. Al-Jatsiyah: 5)—dapat dijadikan sebagai stimulus ilmiah yang efektif untuk menumbuhkan kecerdasan logis dan analitis peserta didik.²¹ Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an tidak

hanya memperkaya aspek spiritual siswa, tetapi juga membuka ruang integratif antara wahyu dan akal, antara spiritualitas dan sains, guna memperkuat kecerdasan logis-matematis secara holistik dan transendental.

c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial berkaitan dengan kemampuan individu dalam membayangkan, memahami, dan memanipulasi ruang, bentuk, serta hubungan visual dalam benaknya.²² Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui pendekatan visual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan fenomena alam, baik secara metaforis maupun faktual. QS. Al-Ghaasyiyah: 17–20, misalnya, mengajak manusia untuk memperhatikan penciptaan unta, langit yang ditinggikan, gunung yang ditegakkan, dan bumi yang dihamparkan.²³ Ayat-ayat tersebut mengandung elemen visual yang kuat, yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai stimulus untuk mengembangkan kecerdasan spasial siswa melalui aktivitas pengamatan dan visualisasi.

Implementasi pedagogis dari pendekatan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti mengajak siswa membuat sketsa alam berdasarkan deskripsi ayat, mengamati bentuk-bentuk geografis di lingkungan sekitar, atau memanfaatkan teknologi seperti media visual 3D untuk mempresentasikan struktur bumi, langit, dan gunung sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.²⁴ Lebih lanjut, pembelajaran spasial ini juga dapat dikembangkan melalui pembuatan peta tematik ayat-ayat *kauniyyah*, ilustrasi narasi kisah-kisah para nabi, hingga *mind map* tematik yang menggabungkan unsur bahasa, makna, dan bentuk visual secara integratif. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan visual dan imajinatif peserta didik, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap makna wahyu

secara mendalam.²⁵ Dengan demikian, kecerdasan spasial dalam pendidikan Islam tidak berdiri sendiri sebagai kemampuan teknis, melainkan terintegrasi dengan dimensi estetis dan spiritual, yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang peka terhadap keindahan ciptaan Allah dan memiliki apresiasi religius yang tinggi terhadap ayat-ayat kauniyyah.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh secara efektif dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan melalui gerakan fisik.²⁶ Dalam ajaran Islam, banyak praktik ibadah yang secara langsung melibatkan aktivitas tubuh yang bermakna, seperti shalat, wudhu, haji, dan berbagai olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat melatih peserta didik untuk disiplin dan fokus secara spiritual, sekaligus melibatkan koordinasi motorik, keseimbangan tubuh, dan pengendalian gerak. Gerakan seperti sujud, ruku', dan duduk di antara dua sujud mencerminkan keselarasan antara dimensi spiritual dan kinestetik.²⁷ Selain itu, wudhu mengajarkan pola gerakan berurutan yang menekankan ketelitian, keteraturan, serta perhatian terhadap kebersihan diri. Nabi Muhammad SAW. juga menganjurkan umat Islam untuk melakukan olahraga seperti berenang, memanah, dan berkuda. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kekuatan fisik, tetapi juga meningkatkan fokus, ketahanan mental, dan rasa percaya diri.²⁸ Dalam dunia pendidikan Islam, guru dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan pramuka, *outbound* Islami, latihan baris-berbaris, dan pementasan teater religius.²⁹ Kegiatan-kegiatan tersebut menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, serta mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik tidak hanya menjadi sarana pengembangan jasmani, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan spiritual yang menyeluruh.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal mencakup kemampuan individu dalam mengenali, merespons, dan mengekspresikan ritme, nada, serta harmoni secara tepat. Dalam ajaran Islam, ekspresi musikal tidak terlepas dari bentuk-bentuk seni yang bersifat spiritual, seperti *tilawah* Al-Qur'an, bacaan *tartil*, qasidah, dan *nasyid* Islami. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan irama yang merdu bukan hanya mengembangkan aspek musikal peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.³⁰ Kegiatan-kegiatan seperti lomba tilawah, pelatihan *maqamat* (irama membaca Al-Qur'an), serta latihan nasyid secara berkelompok dapat melatih harmoni vokal, keteraturan pernapasan, dan kemampuan bekerja sama dalam menciptakan keselarasan suara. Dalam konteks pendidikan Islam, musik religius tidak diposisikan sebagai hiburan semata, melainkan sebagai sarana dakwah dan ekspresi ruhani yang mendalam.³¹ Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan nada tertentu terbukti mampu memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman makna, dan memperdalam penghayatan terhadap pesan ilahiyah yang terkandung dalam wahyu.³² Dengan demikian, kecerdasan musikal dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepekaan estetis sekaligus mendukung pembentukan spiritualitas yang lebih halus dan mendalam.

f. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk memahami, merespons, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal mengacu pada kapasitas untuk memahami diri sendiri, mengenali motivasi pribadi, serta mengelola emosi internal.³³ Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pembentukan dua kecerdasan ini melalui ajaran-ajarannya tentang hubungan antarmanusia dalam bingkai

ukhuwah, toleransi, dan adab. QS. Al-Hujurat: 11–13, misalnya, secara tegas melarang perilaku saling menghina dan menyerukan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pembelajaran tafsir ayat-ayat sosial dan aktivitas kelompok, peserta didik diajak untuk belajar berempati, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara damai, serta membangun komunikasi yang sehat dan konstruktif.³⁴ Di sisi lain, kegiatan seperti *tadabbur*, *muhasabah*, *journaling* Islami, serta *mentoring* ruhani terbukti efektif dalam mengasah kecerdasan intrapersonal siswa. Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, menggali potensi internal, serta mengelola emosi dan spiritualitas secara lebih sadar dan mendalam.³⁵ Keseimbangan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sangat penting dalam proses pembentukan karakter Islami yang kokoh, mandiri, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pengembangan kedua kecerdasan ini berdasarkan nilai-nilai Qur'ani menjadi fondasi dalam menciptakan generasi yang matang secara sosial dan spiritual.

g. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali, mengklasifikasikan, dan memahami lingkungan alam secara sistematis. Al-Qur'an secara eksplisit memuat banyak ayat yang mendorong manusia untuk mengamati dan merenungi ciptaan Allah di langit dan bumi. Salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl: 68–69 yang menguraikan tentang lebah dan madu sebagai anugerah Allah yang mengandung obat bagi manusia.

Pendidikan Islam dapat mengembangkan kecerdasan ini melalui berbagai pendekatan, seperti kegiatan observasi alam, penerapan ekopedagogi Islami, proyek penanaman pohon, pengelolaan kebun sekolah, serta kajian ilmiah terhadap flora dan fauna berdasarkan perspektif Al-Qur'an.³⁶ Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya

menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai *tauhid* ekologis, yakni kesadaran bahwa menjaga dan melestarikan bumi merupakan bagian dari bentuk ibadah kepada Allah.³⁷

h. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merujuk pada kemampuan individu untuk merenungi makna hidup, tujuan keberadaan, serta hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta.³⁸ Dalam perspektif Al-Qur'an, kecerdasan ini ditanamkan melalui berbagai ajakan untuk berpikir mendalam tentang asal-usul manusia, misi hidup, dan tujuan akhir kehidupan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Pemahaman ini semakin diperkuat oleh QS. Al-Insan: 1–3, yang mendorong manusia agar merenungi hakikat eksistensinya di alam semesta.

Pendidikan Islam dalam perspektif QS. Al-Baqarah: 30 dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial peserta didik yang bersifat reflektif, seperti kegiatan *tadabbur* terhadap ayat-ayat yang membahas tema kehidupan, kematian, dan tanggung jawab sebagai *khalifah fi al-ard*.³⁹ Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk menelaah dan menjawab berbagai pertanyaan mendasar secara Islami: *Siapa aku? Dari mana aku berasal? Untuk apa aku hidup? Ke mana aku akan kembali?*

Pendekatan pembelajaran yang berbasis refleksi, diskusi filosofis-tematik, dan *spiritual journaling* terbukti efektif dalam menumbuhkan dimensi eksistensial peserta didik. Tujuan utamanya bukan hanya membentuk nalar religius, tetapi juga membangun kesadaran mendalam terhadap posisi dan peran manusia dalam tatanan kosmos. Al-Qur'an secara konsisten membimbing manusia agar memandang kehidupan sebagai amanah dan perjalanan spiritual, bukan sekadar rutinitas duniawi

(QS. Al-Mu'minun: 115).

Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu membangun jati diri yang kuat, memiliki orientasi hidup yang bermakna, serta mampu mengintegrasikan spiritualitas dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Pembentukan kecerdasan eksistensial ini menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan krisis nilai dan identitas yang melanda generasi muda di era modern.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran *Multiple Intelligence* di MTSS Nurul Huda Tangerang Selatan

Implementasi strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis Al-Qur'an di MTs Swasta Nurul Huda Tangerang Selatan mencerminkan pendekatan pedagogis yang transformatif dan spiritual. Pendekatan ini dirancang untuk menggali potensi kecerdasan peserta didik secara menyeluruh dan berbasis pada nilai-nilai wahyu. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Siti Rumsiyah, diketahui bahwa paradigma pembelajaran di madrasah ini tidak lagi bertumpu pada capaian kognitif semata. Ia menjelaskan bahwa setiap anak memiliki keunikan potensi, dan Al-Qur'an memberikan kerangka nilai yang menuntun pendidik untuk mengembangkan fitrah tersebut secara optimal sesuai prinsip ilahiah. Pernyataan ini mengindikasikan adanya pergeseran dari pendekatan homogen menuju personalisasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

Senada dengan itu, Wakil Kepala Kurikulum, Maroji, menyampaikan bahwa pihak madrasah melakukan pemetaan kecerdasan siswa sejak awal tahun ajaran melalui observasi, asesmen sederhana, dan diskusi dengan wali kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik unik masing-masing peserta didik. Praktik ini sejalan dengan pandangan Shearer⁴⁰ dan

Hernández-Torrano⁴¹, yang menyatakan bahwa asesmen MI memberikan gambaran menyeluruh atas profil kecerdasan siswa, serta mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan kontekstual.

Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mengakomodasi keragaman kecerdasan. Misalnya, Wahyunah (Bahasa Arab) dan Amalia Nur Faoziah (BTQ) mengintegrasikan aktivitas seperti drama bahasa Arab, hafalan ayat dengan lagu, dan literasi visual berbasis Al-Qur'an untuk mengaktifkan kecerdasan verbal-linguistik, musikal, dan visual-spasial. Dalam pelajaran IPA, Jamas Andika mengaitkan materi rotasi bumi dan sistem tata surya dengan ayat QS. Al-Anbiya: 33, yang relevan dengan pendekatan integratif sains dan wahyu untuk membangun kecerdasan logis dan naturalistik. Praktik pembelajaran ini merefleksikan *diverse learning activities* sebagaimana direkomendasikan oleh Kornhaber⁴² dan Lai,⁴³ yang menekankan bahwa variasi pendekatan pembelajaran berdampak signifikan terhadap keterlibatan belajar dan penguatan pemahaman.

Analisis terhadap dokumen RPP dan program tahunan madrasah memperlihatkan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, Yeyeh Mardiah guru SKI, menggunakan QS. Al-Hujurat: 13 untuk menanamkan nilai pluralisme dan penghargaan terhadap keberagaman potensi siswa—sejalan dengan semangat MI. Sementara itu, Doli Anggara guru Matematika, memfasilitasi pembelajaran melalui permainan strategi dan aplikasi kalkulasi digital yang merangsang kecerdasan logis, spasial, dan kinestetik secara simultan. Strategi ini konsisten dengan pandangan Kalelioglu dan Gulbahar, mengenai pentingnya teknologi sebagai alat interaktif untuk mendukung pengembangan kecerdasan yang pluralistik.⁴⁴

Dari sisi kelembagaan, madrasah secara berkala menyelenggarakan pelatihan guru internal untuk memperkuat kompetensi pedagogis dalam mengimplementasikan pendekatan MI berbasis Al-Qur'an. Siti Rumsiyah menegaskan bahwa pelatihan ini bertujuan menyelaraskan visi pembelajaran agar guru tidak hanya menjadi penyampai materi, melainkan fasilitator pertumbuhan kecerdasan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Moran,⁴⁵ yang menyebutkan bahwa pelatihan MI meningkatkan keyakinan profesional dan kapasitas reflektif guru dalam membina perkembangan siswa secara utuh.

Dalam aspek evaluasi, guru mengembangkan sistem penilaian berbasis MI yang bersifat holistik dan responsif terhadap keunikan siswa. Contohnya, Dianawati guru IPS, menerapkan evaluasi proyek mini tentang lingkungan yang dapat disampaikan melalui infografis, vlog, atau laporan tertulis, bergantung pada kecerdasan dominan masing-masing peserta didik. Model ini selaras dengan pendekatan penilaian yang dikembangkan Lai,⁴⁶ yang menilai performa siswa dari berbagai dimensi kecerdasan, bukan semata aspek kognitif. Selain itu, umpan balik yang diberikan bersifat reflektif, yang mendorong kesadaran diri (intrapersonal) dan penghargaan terhadap proses belajar⁴⁷.

Dengan demikian, strategi pembelajaran MI berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di MTSS Nurul Huda menunjukkan integrasi harmonis antara dimensi pedagogis, filosofis, dan spiritual. Melalui asesmen kecerdasan, diversifikasi kurikulum, pelatihan guru, dan evaluasi menyeluruh, madrasah ini berhasil membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan Qur'ani. Pendekatan ini merefleksikan pesan QS. Al-'Alaq: 1-5, yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan mengenali potensi diri sebagai bentuk ibadah serta kontribusi terhadap terwujudnya pendidikan Islam yang *rahmatan lil-'alamin*.

3. Manfaat Penggunaan Pembelajaran *Multiple Intelligences* di MTSS Nurul Huda Tangerang

Penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis al-Qur'an di MTs Swasta (MTSS) Nurul Huda Tangerang Selatan memberikan berbagai manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Kepala Madrasah, Rumsiyah, dalam wawancara menyatakan bahwa pendekatan MI berbasis al-Qur'an membantu para pendidik menyadari bahwa setiap anak memiliki keistimewaan tersendiri, dan ketika pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan mereka, hasil belajar pun menjadi lebih optimal. Pernyataan ini diperkuat melalui observasi lapangan yang menunjukkan siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti beragam aktivitas belajar, seperti proyek sains berbasis ayat-ayat *kaunniyah*, seni *tilawah*, diskusi tematik Qur'ani, hingga praktik ibadah yang melibatkan gerakan motorik serta kesadaran spiritual.

Pendekatan ini secara empiris telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian Ghaznavi, Narafsan, dan Tajadini menunjukkan bahwa strategi MI dapat meningkatkan partisipasi aktif di kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, bahkan untuk siswa dengan kebutuhan khusus.⁴⁷ Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MTSS Nurul Huda, seperti OSIS, nasyid Islami, karya tulis Qur'ani, dan observasi lingkungan sekitar madrasah, yang mengakomodasi beragam minat serta bakat siswa. Guru BTQ, Amalia Nur Faoziah, mengungkapkan bahwa siswa yang dulunya pasif kini berani tampil dalam kegiatan *tadarus* dan *tilawah*, karena diberikan ruang sesuai potensi dan minat mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika potensi dihargai, partisipasi siswa meningkat secara alami.

Lebih lanjut, pendekatan MI berbasis al-Qur'an turut memperkuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

(*student-centered learning*). MTSS Nurul Huda menyusun strategi pembelajaran berdasarkan kekuatan dan kecerdasan dominan siswa, bukan sekadar mengejar standar hasil akhir. Temuan Sahebkhair mendukung bahwa pendekatan MI mendorong pencapaian akademik, khususnya dalam pembelajaran bahasa, karena siswa diberi ruang belajar sesuai gaya belajar masing-masing.⁴⁸ Di kelas Bahasa Indonesia dan SKI yang diasuh Abdul Basit dan Yeyeh Mardiah siswa bebas memilih format presentasi hasil belajar, seperti puisi Islami, infografis, atau vlog bertema moral Qur'ani. Fleksibilitas ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Studi dokumen terhadap RPP dan program tahunan madrasah juga menunjukkan integrasi yang kuat antara kompetensi dasar dengan nilai-nilai al-Qur'an. Contohnya, QS. Al-'Alaq: 1-5 dijadikan landasan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu, sedangkan QS. Al-Hujurat: 13 digunakan untuk menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman potensi manusia. Pembelajaran yang mengusung diferensiasi ini selaras dengan teori kecerdasan majemuk Gardner dan didukung oleh temuan Bakić-Mirić yang menyatakan bahwa integrasi MI dalam kurikulum memperluas peluang siswa dalam meraih keberhasilan akademik maupun emosional.⁴⁹

Lebih lanjut, pendekatan MI berbasis al-Qur'an memberikan dampak pada tiga aspek utama: peningkatan capaian belajar, pemberdayaan potensi kecerdasan majemuk, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam. Penelitian Winarti, Yuanita, dan Nur juga menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemampuan proses sains serta kecerdasan siswa SMP secara signifikan.⁵⁰ Penerapan teknologi dalam pembelajaran interaktif oleh guru IPA dan Matematika di MTSS Nurul Huda sejalan dengan konsep *Service-Oriented MI* yang dikembangkan Li, yakni penggunaan teknologi untuk menyediakan sumber belajar

yang menarik, adaptif, dan sesuai dengan keragaman kecerdasan siswa.⁵¹

Dengan demikian, strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* berbasis al-Qur'an di MTSS Nurul Huda tidak hanya membawa dampak pedagogis yang positif, tetapi juga membentuk peserta didik secara utuh—cakap secara intelektual, kreatif secara emosional, dan kuat secara spiritual. Pendekatan ini layak dijadikan model bagi madrasah lain dalam membangun sistem pendidikan Islam yang inklusif, berkeadilan, dan kontekstual terhadap tantangan zaman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis al-Qur'an di MTs Swasta (MTSS) Nurul Huda Tangerang Selatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Hasil wawancara mendalam dengan Waka Kurikulum, Maroji, mengungkapkan bahwa komitmen kelembagaan serta visi Qur'ani madrasah menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pendekatan ini. Ia menjelaskan bahwa sejak awal madrasah telah membangun kultur pembelajaran yang menghargai keberagaman potensi siswa, dengan mendorong setiap guru untuk memandang peserta didik tidak semata-mata dari aspek intelegensi logis-verbal, melainkan secara lebih luas dan Qur'ani. Komitmen ini diperkuat oleh kebijakan kurikulum yang fleksibel, penyediaan kegiatan pengembangan diri berbasis MI, serta pelatihan guru mengenai penerapan konsep MI dalam pembelajaran.

Antusiasme guru dalam mengeksplorasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan majemuk juga menjadi faktor pendukung yang penting. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru-guru seperti pengampu BTQ dan SKI menerapkan berbagai pendekatan yang bervariasi dan interaktif, seperti proyek

kolaboratif, presentasi kreatif, serta pemanfaatan teknologi edukatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ashari,⁵² yang menyatakan bahwa strategi MI dalam konteks *student-centered learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Sejumlah tantangan mengemuka dalam pelaksanaan pendekatan ini. Salah satu hambatan utama adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan teori MI ke dalam kerangka kurikulum nasional yang berlaku, ditambah keterbatasan sumber daya pendukung. Kepala madrasah menjelaskan bahwa keterbatasan waktu, fasilitas belajar, serta beban administrasi sering kali membatasi ruang gerak guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif. Situasi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis MI memerlukan penyesuaian sistemik, mencakup perencanaan RPP, pengelolaan kelas, dan sistem evaluasi. Sebagaimana dikemukakan Emerick-Brown,⁵³ penerapan kurikulum berbasis MI membutuhkan dukungan struktural dan pelatihan berkelanjutan agar tidak menjadi beban tambahan bagi guru.

Permasalahan lain terletak pada aspek asesmen. Konsep MI yang menekankan keberagaman potensi mengharuskan guru mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara valid dan reliabel. Dalam praktiknya, beberapa guru menyatakan kesulitan dalam merancang rubrik penilaian untuk tugas seperti presentasi, karya seni, maupun kerja kelompok, karena penilaian tersebut lebih kompleks dibanding asesmen konvensional. Hal ini dikuatkan oleh studi Shearer⁵⁴ dan Hernández-Torrano⁵⁵ yang menekankan bahwa asesmen berbasis MI harus bersifat longitudinal dan kontekstual agar dapat menangkap perkembangan siswa secara utuh.

Selain aspek teknis, budaya belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian orang tua atau pihak eksternal masih

memegang paradigma tradisional, yang mengukur keberhasilan siswa semata dari nilai akademik tertulis, bukan dari perkembangan kreativitas, spiritualitas, atau kecerdasan sosial. Paradigma ini dapat menghambat penerimaan terhadap hasil belajar berbasis MI yang justru berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan kecakapan hidup. Meski demikian, madrasah secara aktif berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan kolaboratif dan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an. Ayat-ayat seperti QS. Al-Hujurat: 13 dimanfaatkan sebagai landasan edukatif dalam menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan potensi manusia. Ayat lain seperti QS. Al-'Alaq: 1-5 digunakan untuk menegaskan bahwa setiap individu memiliki fitrah unik yang harus dikembangkan sesuai kapasitasnya masing-masing.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi *Multiple Intelligences* berbasis al-Qur'an di MTSS Nurul Huda sangat bergantung pada kemampuan madrasah dalam memaksimalkan faktor pendukung, seperti kepemimpinan visioner, kesiapan guru, dan keluwesan kurikulum, sambil secara strategis mengatasi tantangan integrasi, asesmen, dan persepsi publik. Penerapan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer perlu diarahkan secara lebih personal, transformatif, dan berbasis pada nilai-nilai Qur'ani guna membentuk generasi yang utuh secara intelektual, sosial, dan spiritual.

C. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis al-Qur'an di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagaimana diteliti secara mendalam di MTSS Nurul Huda Tangerang Selatan, memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya membuktikan relevansinya dalam mengembangkan berbagai jenis kecerdasan siswa—baik linguistik, logis-matematis, kinestetik,

musikal, interpersonal, intrapersonal, spasial, naturalis, maupun eksistensial—tetapi juga secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Qur'ani yang memperkuat pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Keberhasilan model pembelajaran ini terletak pada kemampuan madrasah untuk membangun sistem pendidikan yang transformatif, kontekstual, dan berbasis wahyu. Dukungan kelembagaan yang kuat, antusiasme guru, serta keterbukaan terhadap desain pembelajaran yang variatif menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif. Di sisi lain, tantangan implementatif seperti kompleksitas integrasi MI dalam kurikulum, kesulitan asesmen holistik, keterbatasan sumber daya, serta resistensi sebagian pihak terhadap paradigma non-kognitif, menjadi hambatan yang harus dihadapi dengan inovasi dan komitmen yang konsisten.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran MI berbasis al-Qur'an mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara akademik dan spiritual, memfasilitasi diferensiasi pembelajaran yang adil, serta menghidupkan semangat pembelajaran sebagai ibadah dan aktualisasi potensi insani. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses terhadap keberhasilan belajar, tetapi juga meneguhkan posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu merespons kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Dengan demikian, pendekatan MI berbasis al-Qur'an layak dikembangkan sebagai model pendidikan Islam kontemporer yang integratif—menghubungkan kecerdasan, spiritualitas, dan nilai-nilai Qur'ani secara harmonis—guna melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Daftar Pustaka

A'yun, Dewi Qurrota, Nelud Darajaatul Aliyah, Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud, Rahayu Mardikaningsih, Masfufah Masfufah, Laila Badriyah, and Siti Nur Halizah. "Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah." *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 18–25.

Abas, Nur Afifah, and Mohd Nizam Sahad. "Guiding Aspects Of Islamic Existential-Cognitive Behaviour Therapy For Existential Depression." *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)* 5, no. 1 (2021): 57–77.

Acetylena, Sita, and Akhmad Sirojuddin. "Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia." *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103–115.

Ahmadiy, Ahmadiy. "Ilmu Munasabah Al-Qur'an." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 1 (2018): 77–90.

Akmal, Muhammad Nabil, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Rommy Hardyansah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Eli Masnawati, and Mila Hariani. "Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri." *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 6–17.

Amsori, Amsori, and Sumiati Sumiati. "PENCIPTAAN LANGIT DALAM PANDANGAN AL QUR'AN DAN SAINS." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–14.

Amstrong, Thomas. *7 Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Multiple Intelligences*. New York: New American Library, 1993.

Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.

Aroonsrimarakot, S, M Laiphrakpam, P Chathiphot, P Saengsai, and S Prasri. "Online Learning Challenges in Thailand and Strategies to Overcome the Challenges from the Students' Perspectives." *Education and Information Technologies* 28, no. 7 (2023): 8153–8170. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85144011970&doi=10.1007%2Fs10639-022-11530-6&partnerID=40&md5=204ac61788c7177adbb7f3c026921455>.

Ashari, M E. "The Effects of Applying Multiple Intelligences Theory on EFL Students in a Student-Centered Context." *Advances in Environmental Biology* 8, no. 22 (2014): 553–557. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85063823343&partnerID=40&md5=c646301e3c4a57782ce80dc89a051beb>.

Bakić-Mirić, N. "Implementation of Multiple Intelligences Theory in the English Language Course Syllabus at the University of Niš Medical School." *Srpski Arhiv za Celokupno Lekarstvo* 138, no. 1–2 (2010): 105–110. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-77952307147&partnerID=40&md5=8d4be8b14a990ce57aeef603fd2218ce>.

Emerick-Brown, D. "Integrated Curricular Approaches in Reaching Adult Students." *Adult Learning* 24, no. 3 (2013): 128–130. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85106943934&doi=10.1177%2F1045159513489114&partnerID=40&md5=e4d097dc40e833227e15923ebdc6a0ec>.

Febriani, Nur Afyah. "Al-Quran and Injil Perspective about Naturalist Intelligence." *Jurnal Bimas Islam* 10. No. II, no. perspektif

al-Qur'an dan Injil (2013): 223–256.

Gal, H. "When the Use of Cognitive Conflict Is Ineffective—Problematic Learning Situations in Geometry." *Educational Studies in Mathematics* 102, no. 2 (2019): 239–256. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85068117382&doi=10.1007%2Fs10649-019-09904-8&partnerID=40&md5=c96f7d44b7ca32511925a8324e491551>.

Gardner, H. *Five Minds for the Future*. Boston: Harvard Business Review Press, 2006.

Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011.

— — —. *The Disciplined Mind: What All Students Should Understand*. New York: Simon and Schuster, 1999.

Garnika, Eneng, Baiq Rohiyatun, and Ahmad Muslim. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 106–116.

Ghaznavi, N, M Haddad Narafshan, and M Tajadini. "The Implementation of a Multiple Intelligences Teaching Approach: Classroom Engagement and Physically Disabled Learners." *Cogent Psychology* 8, no. 1 (2021). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85102184368&doi=10.1080%2F23311908.2021.1880258&partnerID=40&md5=06ae515ca07147221fab8e938d3880>.

Halim, Fenny Yohana, and Rini Wahyuningsih. "Pengaruh Bar Model Terhadap Penguasaan Konsep, Berpikir Logis, Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas III SD Sekolah XYZ Di Jakarta Utara." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 5 (2025): 5067–5074.

Handaryanto, Mustofa, and Syamsul Huda Rohmadi. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Album Kalimah

Nasyid:(Studi Pendidikan Agama Islam Uin Raden Mas Said Surakarta).” *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 2 (2024).

Hernández-Torrano, D, C Ferrándiz, M Ferrando, L Prieto, and M C Fernández. “The Theory of Multiple Intelligences in the Identification of High-Ability Students.” *Anales de Psicología* 30, no. 1 (2014): 192–200. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84891297916&doi=10.6018%2Fanalesps.30.1.148271&partnerID=40&md5=19c92c4222b185e86f14abc69acabf24>.

Iskandar, Iskandar, Albi Baehaqi, and Agung Ruslan. “Transformasi Kurikulum Di SMP Al Azhar SBP: Menuju Sistem Pendidikan Yang Adaptif Dan Inovatif.” In *Gunung Djati Conference Series*, 45:45–52, 2024.

Kalelioglu, F, and Y Gulbahar. “Use of Social Software in Education:A MultipleIntelligencesPerspective.” In *Educational Social Software for Context-Aware Learning: Collaborative Methods and Human Interaction*, 50–68, 2009. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84899176591&doi=10.4018%2F978-1-60566-826-0.ch004&partnerID=40&md5=04071cb41e595bff27b2c84a7142c43d>.

Kikas, E, K Mädamürk, and A Palu. “What Role Do Comprehension-Oriented Learning Strategies Have in Solving Math Calculation and Word Problems at the End of Middle School?” *British Journal of Educational Psychology* 90, no. S1 (2020): 105–123. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85070275227&doi=10.1111%2Fbjep.12308&partnerID=40&md5=e55b318765593e039df8c712fa8fa188>.

Kornhaber, M L. “The Theory of Multiple Intelligences.” In *The Cambridge Handbook of Intelligence*, 659–678, 2019. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85094652900&doi=10.1017%2F9781108770422.028&partnerID=40&md5=6c8015cf7f0a954714a03f176d91c06d>.

Lai, L. "Design and Application of a Teaching Evaluation Model Based on the Theory of Multiple Intelligences." In *Communications in Computer and Information Science*, 2147 CCIS:351–359, 2024. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85199657598&doi=10.1007%2F978-981-97-4396-4_33&partnerID=40&md5=7a56ffd0711ef2a4f7312c036c3aec8f.

Laksono, Hari Bima, and Faishal Khair. "TEORI VISUAL KISAH AL-QUR'AN PERSPEKTIF PSIKOLOGI." *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 191–215.

Leite, L, I Loureiro, and P Oliveira. "Putting PBL into Practice: Powers and Limitations of Different Types of Scenarios." In *Progress in Education, Volume 18*, 139–157, 2010. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85060071394&partnerID=40&md5=393dbdccb02e70c7b1f4290138c6e65c>.

Li, J. "Construction of Multiple Intelligence Push English Teaching Model Based on Service-Oriented Architecture." In *Lecture Notes of the Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering, LNICST*, 580 LNICST:531–537, 2024. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85200720469&doi=10.1007%2F978-3-031-63130-6_59&partnerID=40&md5=c43fc8ee024775507ebd1381ddd4d871.

Malik, R. "Impact of Technology-Based Education on Student Learning Outcomes and Engagement." In *Proceedings of the 17th INDIACom; 2023 10th International Conference on Computing for Sustainable Global Development, INDIACom 2023*, 784–788, 2023. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85159564125&partnerID=40&md5=94b193532a82fb48b7a465801a3ea10f>.

Massa, N M, J Donnelly, and F Hanes. "Student Reactions to Problem-Based Learning in Photonics Technician Education." In *Proceedings of SPIE - The International Society for Optical Engineering*.

Vol. 9289, 2014. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84923888528&doi=10.1117%2F12.2070518&partnerID=40&md5=bece997376d3fefe076aa5a513692142>.

Meriyanti, Meriyanti, Kasinyo Harto, and Ermis Suryana. "Perkembangan Motorik Bayi Dan Implikasinya Pada Konsep Pendidikan Islam." *Al-Musannif* 5, no. 2 (2023): 91–108.

Milah, Ai Robihatil, Uswatun Hasanah, Dede Hilma, Misbahhudin, Nanu Andriyani, Usep Purkon, and Imas Masitoh. "Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence Di MTs YPAK Cigugur." *Sosiosaintika* 2, no. 1 (2024): 8–13.

Mirza, Iskandar, and Khalida Zia Fitrah Azahra. "Integrasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur Terhadap Nilai-Nilai Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 1 (2025).

Moran, S. "Multiple Intelligences." In *Encyclopedia of Creativity, Second Edition, Two Volume Set*, 2:V2-161, 2011. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84971427510&doi=10.1016%2FB978-0-12-375038-9.00156-4&partnerID=40&md5=c0a029285844036126c0a0339246022d>.

Munif, Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.

Nasution, Masitoh. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Perspektif Al-Qura'an Di SDN 22 Bilah Hulu." *Khidmat* 1, no. 2 (2023): 152–161.

Prasetyo, Reza, and Yeny Andriani. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi, 2009.

Purnomo, Alip, Diana Rahmasari, and Yatim Riyanto. "Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Journal of Education Research*

5, no. 3 (2024): 2660–2670.

Qutb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Vol. 8. Kairo: Dar al-Shurūq, 2004.

Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, and Nazrial Amin. "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 48654874.

Sahebkheir, F. "The Effect of Multiple Intelligences on Language Achievement of Iranian EFL Learners." *Language Teaching Research Quarterly* 9 (2019): 23–30. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85150718631&doi=10.32038%2F1trq.2018.09.02&partnerID=40&md5=28a1c4c789fab30c8626940de48fd218>.

Satria Wiguna, Anida, Indah Rahmadi,. "Konsep Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Belajar Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTSN I Langkat." *ALACRITY : Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 83–90.

Schnitzler, Katharina, Doris Holzberger, and Tina Seidel. "All Better than Being Disengaged: Student Engagement Patterns and Their Relations to Academic Self-Concept and Achievement." *European Journal of Psychology of Education* 36, no. 3 (2021): 627–652.

Shearer, C B. "Using a Multiple Intelligences Assessment to Promote Teacher Development and Student Achievement." In *Teachers College Record*, 106:147–162, 2004. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-1342283876&doi=10.1111%2Fj.1467-9620.2004.00325.x&partnerID=40&md5=a997b2fce8b12fba87ec66a0301940aa>.

Shidiq, Sapiudin, and Ahmad Nasuki. "Implementation of Multiple Intelligence Development Method in Fiqh Learning in Madrasah Tsanawiyah (Mts)." *Al Qalam* 38, no. 1 (2021): 1–24.

Stasolla, F, E Curcio, A Borgese, A Passaro, M Di Gioia, A Zullo, and EMartini. "Educational Robotics and Game-Based Interventions for Overcoming Dyscalculia: A Pilot Study." *Computers* 14, no. 5 (2025). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105006931762&doi=10.3390%2Fcomputers14050201&partnerID=40&md5=97d9904fafa85fc1f59ed71cc27a6d37>.

Suharna, H, A Kadir, and N H Abdullah. "The Results of Prototype Test Media of Mathematical Electronic Reflective Book in Mathematics Learning." *International Journal of Scientific and Technology Research* 7, no. 10 (2018): 81–86. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85059953143&partnerID=40&md5=b0b5f6db17761703798743367fbfc3d5>.

Tinambunan, Michael, Yohanes L Tooy, and Jonathan Loei. "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 3, no. 2 (2025): 179–201.

Ulfah, Mailani. "Penafsiran Kitābun Marqūm Dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma." *Contemporary Quran* 1, no. 2 (2021): 93–102.

Ummah, Nahdiyatul. "Analisis Metode Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Pada Kb Al-Hidayah Plus Mojosari Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024): 5059–5070.

Uno, Hamzah B, and Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Utami, Risyunida, and Khoirotul Idawati. "Implementasi Brain Based Learning Dalam Mengasah Multiple Intelligences Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 SE- (September 17, 2023):

386–402. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1250>.

Wijaya, Adi Chandra. "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia." *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 38–47.

Winarti, A, L Yuanita, and M Nur. "The Effectiveness of Multiple Intelligences Based Teaching Strategy in Enhancing the Multiple Intelligences and Science Process Skills of Junior High School Students." *Journal of Technology and Science Education* 9, no. 2 (2019): 122–135. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85067201534&doi=10.3926%2Fjotse.404&partnerID=40&md5=b084b380ac64e5c740b7f1cae5ed5bf9>.

Xie, X, R Wang, N Fu, X Ding, Z Liu, X Liu, and Z Zhang. "The Relationships among Family Environment, Teacher Autonomy Support and Learning Engagement in the Context of Home-Based Online Learning among Secondary School Students during the COVID-19 Pandemic: The Mediating Roles of Psychological Distress and Learn." *Current Psychology* 44, no. 1 (2025): 450–466. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85212871001&doi=10.1007%2Fs12144-024-07202-y&partnerID=40&md5=c1e01927f1ab5b030e68a9186b9ceba5>.

Žakelj, A. "Teachers' Views on the Causes of Pupils' Learning Difficulties in Mathematics." *Didactica Slovenica - Pedagogška Obzorja* 29, no. 1 (2014): 46–59. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84903973444&partnerID=40&md5=b1996fbf501261f7b79476b3ff458fa4>.

Endnotes

1. Howard Gardner, *The Disciplined Mind: What All Students Should Understand* (New York: Simon and Schuster, 1999); H. Gardner, *Five Minds for the Future* (Boston: Harvard Business Review Press, 2006); Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 2011).
2. Sita Acetylena and Akhmad Sirojuddin, "Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103–115.
3. A Žakelj, "Teachers' Views on the Causes of Pupils' Learning Difficulties in Mathematics," *Didactica Slovenica - Pedagoska Obzorja* 29, no. 1 (2014): 46–59, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84903973444&partnerID=40&md5=b1996fbf501261f7b79476b3ff458fa4>; F Stasolla et al., "Educational Robotics and Game-Based Interventions for Overcoming Dyscalculia: A Pilot Study," *Computers* 14, no. 5 (2025), <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105006931762&doi=10.3390%2Fcomputers14050201&partnerID=40&md5=97d9904fafa85fc1f59ed71cc27a6d37>.
4. H Gal, "When the Use of Cognitive Conflict Is Ineffective—Problematic Learning Situations in Geometry," *Educational Studies in Mathematics* 102, no. 2 (2019): 239–256, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85068117382&doi=10.1007%2Fs10649-019-09904-8&partnerID=40&md5=c96f7d44b7ca32511925a8324e491551>.
5. E Kikas, K Mädamürk, and A Palu, "What Role Do Comprehension-Oriented Learning Strategies Have in Solving Math Calculation and Word Problems at the End of Middle School?," *British Journal of Educational Psychology* 90, no. S1 (2020): 105–123, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85070275227&doi=10.1111%2Fbjep.12308&partnerID=40&md5=e55b318765593e039df8c712fa8fa188>.
6. Katharina Schnitzler, Doris Holzberger, and Tina Seidel, "All Better than Being Disengaged: Student Engagement Patterns and Their

- Relations to Academic Self-Concept and Achievement," *European Journal of Psychology of Education* 36, no. 3 (2021): 627–652.
7. X Xie et al., "The Relationships among Family Environment, Teacher Autonomy Support and Learning Engagement in the Context of Home-Based Online Learning among Secondary School Students during the COVID-19 Pandemic: The Mediating Roles of Psychological Distress and Learn," *Current Psychology* 44, no. 1 (2025): 450–466, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85212871001&doi=10.1007%2Fs12144-024-07202-y&partnerID=40&md5=c1e01927f1ab5b030e68a9186b9ceba5>; S Aroonsrimarakot et al., "Online Learning Challenges in Thailand and Strategies to Overcome the Challenges from the Students' Perspectives," *Education and Information Technologies* 28, no. 7 (2023): 8153–8170, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85144011970&doi=10.1007%2Fs10639-022-11530-6&partnerID=40&md5=204ac61788c7177adbb7f3c026921455>.
 8. L Leite, I Loureiro, and P Oliveira, "Putting PBL into Practice: Powers and Limitations of Different Types of Scenarios," in *Progress in Education, Volume 18*, 2010, 139–157, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85060071394&partnerID=40&md5=393dbdccc02e70c7b1f4290138c6e65c>; N M Massa, J Donnelly, and F Hanes, "Student Reactions to Problem-Based Learning in Photonics Technician Education," in *Proceedings of SPIE - The International Society for Optical Engineering*, vol. 9289, 2014, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84923888528&doi=10.1117%2F12.2070518&partnerID=40&md5=bece997376d3fefe076aa5a513692142>.
 9. H Suharna, A Kadir, and N H Abdullah, "The Results of Prototype Test Media of Mathematical Electronic Reflective Book in Mathematics Learning," *International Journal of Scientific and Technology Research* 7, no. 10 (2018): 81–86, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85059953143&partnerID=40&md5=b0b5f6db17761703798743367fbfc3d5>; R Malik, "Impact of Technology-Based Education

- on Student Learning Outcomes and Engagement,” in *Proceedings of the 17th INDIACom; 2023 10th International Conference on Computing for Sustainable Global Development, INDIACom 2023*, 2023, 784–788, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85159564125&partnerID=40&md5=94b193532a82fb48b7a465801a3ea10f>.
10. Risyunida Utami and Khoirotul Idawati, “Implementasi Brain Based Learning Dalam Mengasah Multiple Intelligences Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 SE- (September 17, 2023): 386–402, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1250>.
 11. Ai Robihatil Milah et al., “Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence Di MTs YPAK Cigugur,” *Sosiosaintika* 2, no. 1 (2024): 8–13.
 12. Indah Rahmadi, Satria Wiguna, Anida, “Konsep Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Belajar Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTSN I Langkat,” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 83–90.
 13. Sapiudin Shidiq and Ahmad Nasuki, “Implementation of Multiple Intelligence Development Method in Fiqh Learning in Madrasah Tsanawiyah (Mts),” *Al Qalam* 38, no. 1 (2021): 1–24.
 14. Alip Purnomo, Diana Rahmasari, and Yatim Riyanto, “Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2660–2670.
 15. Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Multiple Intelligences* (New York: New American Library, 1993), 85–86.
 16. Hamzah B Uno and Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54.
 17. Charles Rangkuti, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, “Evaluasi

- Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 48654874.
18. Dewi Qurrota A'yun et al., "Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah," *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 18–25.
 19. Mailani Ulfah, "Penafsiran Kitābun Marqūm Dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Ammah," *Contemporary Quran* 1, no. 2 (2021): 93–102.
 20. Fenny Yohana Halim and Rini Wahyuningsih, "Pengaruh Bar Model Terhadap Penguasaan Konsep, Berpikir Logis, Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas III SD Sekolah XYZ Di Jakarta Utara," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 5 (2025): 5067–5074.
 21. Sayyid Qutb, *Fi Zhilal Al-Qur'an*, vol. 8 (Kairo: Dar al-Shurūq, 2004), 79.
 22. Yesi Arikarani et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.
 23. Hari Bima Laksono and Faishal Khair, "TEORI VISUAL KISAH AL-QUR'AN PERSPEKTIF PSIKOLOGI," *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 191–215.
 24. Amsori Amsori and Sumiati Sumiati, "PENCIPTAAN LANGIT DALAM PANDANGAN AL QUR'AN DAN SAINS," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–14.
 25. Ahmadiy Ahmadiy, "Ilmu Munasabah Al-Qur'an," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 1 (2018): 77–90.
 26. Nahdiyatul Ummah, "Analisis Metode Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Pada Kb

- Al-Hidayah Plus Mojosari Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024): 5059–5070.
27. Iskandar Iskandar, Albi Baehaqi, and Agung Ruslan, "Transformasi Kurikulum Di SMP Al Azhar SBP: Menuju Sistem Pendidikan Yang Adaptif Dan Inovatif," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 45, 2024, 45–52.
 28. Meriyanti Meriyanti, Kasinyo Harto, and Ermis Suryana, "Perkembangan Motorik Bayi Dan Implikasinya Pada Konsep Pendidikan Islam," *Al-Musannif* 5, no. 2 (2023): 91–108.
 29. Eneng Garnika, Baiq Rohiyatun, and Ahmad Muslim, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 106–116.
 30. Muhammad Nabil Akmal et al., "Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri," *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 6–17.
 31. Mustofa Handaryanto and Syamsul Huda Rohmadi, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Album Kalimah Nasyid:(Studi Pendidikan Agama Islam Uin Raden Mas Said Surakarta)," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 2 (2024).
 32. Adi Chandra Wijaya, "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia," *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 38–47.
 33. Michael Tinambunan, Yohanes L Tooy, and Jonathan Loei, "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 3, no. 2 (2025): 179–201.
 34. Iskandar Mirza and Khalida Zia Fitrah Azahra, "Integrasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur Terhadap

- Nilai-Nilai Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 1 (2025).
35. Reza Prasetyo and Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Andi, 2009).
 36. Chatib Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 98.
 37. Nur Afiah Febriani, "Al-Quran and Injil Perspective about Naturalist Intelligence," *Jurnal Bimas Islam* 10. No. II, no. perspektif al-Qur'an dan Injil (2013): 223–256.
 38. Masitoh Nasution, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Perspektif Al-Qura'an Di SDN 22 Bilah Hulu," *Khidmat* 1, no. 2 (2023): 152–161.
 39. Nur Afifah Abas and Mohd Nizam Sahad, "Guiding Aspects Of Islamic Existential-Cognitive Behaviour Therapy For Existential Depression," *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)* 5, no. 1 (2021): 57–77.
 40. C B Shearer, "Using a Multiple Intelligences Assessment to Promote Teacher Development and Student Achievement," in *Teachers College Record*, vol. 106, 2004, 147–162, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-1342283876&doi=10.1111%2Fj.1467-9620.2004.00325.x&partnerID=40&md5=a997b2fce8b12fba87ec66a0301940aa>.
 41. D Hernández-Torrano et al., "The Theory of Multiple Intelligences in the Identification of High-Ability Students," *Anales de Psicología* 30, no. 1 (2014): 192–200, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84891297916&doi=10.6018%2Fanalesps.30.1.148271&partnerID=40&md5=19c92c4222b185e86f14abc69acabf24>.
 42. M L Kornhaber, "The Theory of Multiple Intelligences," in *The Cambridge Handbook of Intelligence*, 2019, 659–678, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85094652900&doi=10.1017>

%2F9781108770422.028&partnerID=40&md5=6c8015cf7f0a954714a03f176d91c06d.

43. L Lai, "Design and Application of a Teaching Evaluation Model Based on the Theory of Multiple Intelligences," in *Communications in Computer and Information Science*, vol. 2147 CCIS, 2024, 351–359, https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85199657598&doi=10.1007%2F978-981-97-4396-4_33&partnerID=40&md5=7a56ffd0711ef2a4f7312c036c3aec8f.
44. F Kalelioglu and Y Gulbahar, "Use of Social Software in Education: A Multiple Intelligences Perspective," in *Educational Social Software for Context-Aware Learning: Collaborative Methods and Human Interaction*, 2009, 50–68, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84899176591&doi=10.4018%2F978-1-60566-826-0.ch004&partnerID=40&md5=04071cb41e595bff27b2c84a7142c43d>.
45. S Moran, "Multiple Intelligences," in *Encyclopedia of Creativity, Second Edition, Two Volume Set*, vol. 2, 2011, V2-161, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84971427510&doi=10.1016%2FB978-0-12-375038-9.00156-4&partnerID=40&md5=c0a029285844036126c0a0339246022d>.
46. Lai, "Design and Application of a Teaching Evaluation Model Based on the Theory of Multiple Intelligences."
47. N Ghaznavi, M Haddad Narafshan, and M Tajadini, "The Implementation of a Multiple Intelligences Teaching Approach: Classroom Engagement and Physically Disabled Learners," *Cogent Psychology* 8, no. 1 (2021), <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85102184368&doi=10.1080%2F23311908.2021.1880258&partnerID=40&md5=06aeee515ca07147221fab8e938d3880>.
48. F Sahebkhair, "The Effect of Multiple Intelligences on Language Achievement of Iranian EFL Learners," *Language Teaching Research Quarterly* 9 (2019): 23–30, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85150718631&doi=10.32038%2F1trq.2018.09.02&partne>

rID=40&md5=28a1c4c789fab30c8626940de48fd218.

49. N Bakić-Mirić, "Implementation of Multiple Intelligences Theory in the English Language Course Syllabus at the University of Niš Medical School," *Srpski Arhiv za Celokupno Lekarstvo* 138, no. 1–2 (2010): 105–110, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-77952307147&partnerID=40&md5=8d4be8b14a990ce57aeef603fd2218ce>.
50. A Winarti, L Yuanita, and M Nur, "The Effectiveness of Multiple Intelligences Based Teaching Strategy in Enhancing the Multiple Intelligences and Science Process Skills of Junior High School Students," *Journal of Technology and Science Education* 9, no. 2 (2019): 122–135, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85067201534&doi=10.3926%2Fjotse.404&partnerID=40&md5=b084b380ac64e5c740b7f1cae5ed5bf9>.
51. J Li, "Construction of Multiple Intelligence Push English Teaching Model Based on Service-Oriented Architecture," in *Lecture Notes of the Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering, LNICST*, vol. 580 LNICST, 2024, 531–537, https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85200720469&doi=10.1007%2F978-3-031-63130-6_59&partnerID=40&md5=c43fc8ee024775507ebd1381ddd4d871.
52. M E Ashari, "The Effects of Applying Multiple Intelligences Theory on EFL Students in a Student-Centered Context," *Advances in Environmental Biology* 8, no. 22 (2014): 553–557, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85063823343&partnerID=40&md5=c646301e3c4a57782ce80dc89a051beb>.
53. D Emerick-Brown, "Integrated Curricular Approaches in Reaching Adult Students," *Adult Learning* 24, no. 3 (2013): 128–130, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85106943934&doi=10.1177%2F1045159513489114&partnerID=40&md5=e4d097dc40e833227e15923ebdc6a0ec>.

54. Shearer, "Using a Multiple Intelligences Assessment to Promote Teacher Development and Student Achievement."
55. Hernández-Torrano et al., "The Theory of Multiple Intelligences in the Identification of High-Ability Students."